

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan potensi belajar dan kualitas sumber daya yang produktif yang merupakan juga usaha dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Kelancaran proses pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan yaitu siswa, tenaga pendidik, kurikulum, sarana pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar siswa mendapatkan ilmu serta dengan pengembangan kedisiplinan dengan sangat ketat dan merancang diri seseorang agar dapat mengkondisikan emosi serta prilakunya.

Masih sangat minimnya sekolah melestarikan budaya lokal atau tradisi baik pada pendidikan dalam kelas khususnya dalam ekstrakurikuler. Banyak yang masih beranggapan budaya lokal atau tradisi daerah itu tidak berpengaruh pada pendidikan siswa, namun berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan yang berlokasi di jalan Kapiter Purba I Simalingkar Kec, Medan Tuntungan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan merupakan salah satu sekolah unggulan yang banyak di minati masyarakat dan masih tetap menjaga kebudayaan lokal masyarakat Sumatera Utara khususnya Batak Toba,

yakni dengan menjadikan Taganing sebagai salah satu alat musik pada ekstrakurikuler musik tradisional di sekolah tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler tidak diselenggarakan secara pemaksaan melainkan siswa memilih dengan bebas kegemaran ekstrakurikuler yang diambilnya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Ekstrakurikuler juga merupakan suatu kegiatan pengembangan kreativitas bagi siswa sendiri melalui pembimbingan maupun pengarahan agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka masing-masing. Selain sebagai pengembangan potensi siswa didalam ekstrakurikuler, siswa juga dapat merasakan adanya sikap kebersamaan dan saling mengenal sesama karena adanya proses kerja sama yang terjalin didalam ekstrakurikuler, serta saling menjaga nilai keberadaan tradisi suku Batak Toba.

Taganing merupakan salah satu alat musik Batak Toba, yang terdiri lima buah gendang yang berfungsi sebagai pembawa melodi dan juga sebagai ritme variabel dalam beberapa lagu. Klasifikasi instrumen ini termasuk ke dalam kelompok membranophone, yang bentuknya sama dengan gordang, hanya ukurannya bermacam-macam. Yang paling besar ialah gendang paling kanan, dan semakin ke

kiri ukurannya semakin kecil. Nadanya juga demikian, semakin ke kiri semakin tinggi nadanya. Dikatakan membranophone karena sumber suaranya dari membran (kulit).

Taganing juga berfungsi sebagai pembawa melodi dan juga sebagai ritme variabel dalam beberapa lagu. Alat musik tradisional taganing dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan palu-palu. Palu-palu ini adalah istilah untuk stik khusus yang dibuat dari kayu. Ketika dipukul taganing akan menghasilkan nada-nada melodis.

Menurut pengamatan sementara penulis, pembelajaran taganing pada kegiatan ekstrakurikuler SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan merupakan kegiatan yang unik. Dikatakan unik karena masih banyaknya sekolah yang tidak mengadakan pembelajaran khususnya taganing melalui ekstrakurikuler atau diluar jam pembelajaran sekolah. Dalam pembelajaran taganing pada kegiatan ekstrakurikuler SMA Swasta Katolik 2 Medan, siswa diajarkan mengenal pola ritme dasar taganing, setelah itu belajar membaca pola ritme dasarnya, siswa juga diajarkan untuk memainkan alat musik tradisional taganing sesuai bentuk pola ritmenya.

Pembelajaran taganing ini bertujuan untuk menambah wawasan ditengah pudarnya rasa ingin tahu siswa saat ini tentang alat musik tradisional khususnya alat musik tradisional Taganing Batak Toba. Dengan adanya ekstrakurikuler di SMA

Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan ini merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat untuk para siswa sekarang.

Keberadaan taganing dalam sebuah permainan ritem yang cukup vital, dimana taganing ini berfungsi untuk memberikan aba-aba serta menyebarkan semangat kepada semua personil yang ikut dalam permainan tersebut. Bisa diibaratkan, sama seperti seorang *Drigen*. Secara umum taganing sering dijumpai dalam acara seperti hiburan, adat istiadat, dan kegiatan besar lainnya. Alat musik ini juga biasa akan tampil bersama dengan sarune, ogung, sulim, dan hasapi. Bahkan dalam beberapa kesempatan, taganing sempat disandingkan dengan alat musik modern dalam sebuah pertunjukkan besar.

Taganing dianggap sebagai salah satu warisan penting yang harus dijaga oleh bangsa Indonesia khususnya warga batak. Pembelajaran taganing memiliki proses yang harus dilalui para peserta didik, hal ini harus meliputi materi dan sarana prasarana didalam pembelajarannya.

Ada beberapa musik gondang yang dapat dijadikan sebagai repertoar sebagai penunjang dan mempermudah khususnya pelajar dalam belajar alat musik taganing seperti musik Gondang sibuk kajambu, Gondang Sihutur sanggul, Gondang sibukka pikkiran. Pada kesempatan ini penelitian mengangkat sebuah repertoar musik batak toba sebagai media pembelajaran taganing yaitu Gondang sibuka pikkiran.

Gondang sibuka pikkiran adalah lagu persembahan memohon doa kepada Tuhan agar membuka hati dan pikiran masyarakat. Gondang sibukka pikkiran biasanya dimainkan dipesta adat masyarakat batak toba. Pada penelitian ini peneliti mengangkat repertoar ini sebagai media pembantu dalam pembelajaran taganing selain musik nya yang mudah dimengerti dan tempo nya juga lambat dan mudah diikuti bagi yang pemula dalam bermain taganing.

Oleh karena itu Penulis tertarik melakukan penelitian pembelajaran taganing di SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan yang berjudul yakni :**“Pembelajaran Taganing pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah penelitian merupakan sejumlah masalah yang dapat di tarik atau di simpulkan dari uraian latar belakang masalah dan hendaknya masalah yang dipilih memiliki nilai yang sangat penting dan signifikan untuk dipecahkan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2015:271) yang mengatakan bahwa “identifikasi masalah atau focus penelitian hendaknya dilakukan dalam lingkup bidang keahlian peneliti”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas , maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Keberadaan SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan

2. Pembelajaran taganing pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan
3. Manfaat dalam pembelajaran taganing pada ekstrakurikuler di SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan
4. Kendala yang ditemukan dari pembelajaran taganing pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan
5. Bagaimana hasil dari pembelajaran taganing pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batasan permasalahan dengan jelas, yakni faktor-faktor yang dijelaskan dalam ruang lingkup masalah. Melihat luasnya cakupan masalah yang terdapat dalam indentifikasi masalah diatas penulis perlu membuat batasan masalah untuk memudahkan penyelesaian masalah yang dihadapi dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:290) yang mengatakan bahwa “Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih berfokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasu tertentu, tetapi perlu menentukan fokus”.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti membatasi masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu :

1. Keberadaan SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan
2. Pembelajaran taganing pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan.
3. Kendala dan yang ditemukan dari pembelajaran taganing pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban untuk setiap pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban dan pertanyaan sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:290) yang mengatakan bahwa: “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang jawabannya dicarikan melalui penelitian”. Berdasarkan pendapat latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan dari uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang, indentifikasi, serta pembatasan masalah, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Keberadaan SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan
2. Pembelajaran taganing pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan.
3. Kendala yang ditemukan dari pembelajaran taganing pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentu berorientasi kepada tujuan, karena dengan mengetahui arah dari penelitian itu akan jelas. Tanpa adanya suatu tujuan tertentu yang jelas maka tujuan itu tidak dapat terarah dan tidak adanya pencapaian dalam kegiatan tersebut. Karena setiap yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Nana Syaodih Sukmadinata (2015:96) berpendapat bahwa: “Tujuan penelitian yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)”.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberadaan kegiatan pembelajaran taganing pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran taganing pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan
3. Untuk mengetahui kendala yang ditemukan dari pembelajaran taganing pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, Setiap penelitian sudah pasti memiliki manfaat, karena penelitian dilakukan untuk menambah pengetahuan menjawab berbagai pertanyaan sehingga penelitian itu tidak hanya teori semata tetapi dapat digunakan oleh orang yang membutuhkan. Sugiyono (2017:291) berpendapat bahwa: “Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.” Beberapa manfaat yang diambil dari kegiatan penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami pembelajaran tentang metode pembelajaran taganing di SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan.
2. Sebagai informasi bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya pembelajaran taganing di SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan.
3. Sebagai referensi bagi peneliti agar lebih mempermudah dalam pembelajaran taganing di SMA swasta katolik Budi Murni 2 Medan.